



KONTRAK PENELITIAN TAHUN 2019
Nomor: 22/UN33.8/PL-DRPM/2019

Pada hari ini Senin tanggal satu bulan April tahun dua ribu sembilan belas, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Dr. Kustoro Budiarta, ME.** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**
2. **Dr. BUDI VALIANTO, M.Pd** : Dosen FIK Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun 2019 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Tahun 2019 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Tahun 2019 dengan judul "Pengembangan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Universitas Negeri Medan" ;

Pasal 2
Dana Penelitian

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar Rp 73.660.000. ,- (tujuh puluh tiga juta enam ratus enam puluh ribu rupiah).
- (2) Besarnya dana luaran tambahan adalah Rp 0,- (nol rupiah).
- (3) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar Rp 51.562.000. ,- (lima puluh satu juta lima ratus enam puluh dua ribu rupiah).
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar Rp 22.098.000. ,- (dua puluh dua juta sembilan puluh delapan ribu rupiah), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke SIMLITABMAS dan menyerahkan ke LPPM Unimed yaitu Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) paling lambat tanggal **14 September 2019**.
 - c. **PIHAK PERTAMA** membayar biaya luaran tambahan sebesar Rp. 0,- (nol rupiah) kepada **PIHAK KEDUA** bersamaan dengan pembayaran Tahap Kedua.
- (2) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:
- | | |
|---------------|----------------------------|
| Nama | : Dr. BUDI VALIANTO, M.Pd. |
| NomorRekening | : 0537025403 |
| Nama Bank | : PT BNI Persero Tbk. |
- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 01 April 2019** dan berakhir pada **Tanggal 30 Oktober 2019**

Pasal 5
Teknis Pelaksanaan

1. **PIHAK KEDUA** wajib berkoordinasi dengan pegawai yang telah ditetapkan oleh LPPM UNIMED sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Pihak kedua wajib memberikan jadwal pelaksanaan kegiatan.
3. **PIHAK KEDUA** dapat meminta keperluan administrasi yang dibutuhkan ke lapangan melalui pendamping yang telah ditetapkan.

Pasal 6
Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target-target luaran seperti yang terdapat pada usulan proposal yang diunggah ke Simlitabmas.

Pasal 7
Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah ke SIMLITABMAS dan menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA**, catatan harian, laporan akhir, luaran penelitian, dan rekapitulasi penggunaan anggaran (SPTB) sesuai dengan jumlah dana diterima yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman, paling lambat tanggal **16 Nopember 2019**.
- (2) **PIHAK KEDUA** menyerahkan laporan akhir penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* dengan format *word* dalam compact disc (CD) melalui pegawai pendamping yang telah ditetapkan **PIHAK PERTAMA** dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan yang beranggotakan 1 s.d. 3 orang menyerahkan *hardcopy* laporan sebanyak 6 (enam) eksemplar;
 - b. Kegiatan yang beranggotakan lebih dari 3 orang menyerahkan *hardcopy* laporan sebanyak 8 (delapan) eksemplar;
- (3) Laporan hasil kegiatan memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bentuk/ukuran kertas A4;
 - b. Warna cover disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan;
 - c. Dibawah bagian cover ditulis;

Dibiayai oleh :

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
sesuai Kontrak Penelitian Tahun 2019
Nomor : **076/SP2H/LT/DRPM/2019**

- (4) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan *softcopy* ringkasan kegiatan dalam bentuk artikel dengan format *word* dalam compact disk (CD) untuk dijadikan bahan publikasi di *website* UNIMED;
- (5) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan pertanggungjawaban keuangan sebanyak 2 (dua) eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA** melalui BPPC LPPM UNIMED;
- (6) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan luaran-luaran baik yang wajib maupun yang tambahan.

Pasal 8
Monitoring dan Evaluasi

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan monitoring dan evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian ini sebelum monitoring dan evaluasi eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 9
Penilaian Luaran

1. Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh komite penilai/*reviewer* luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima **PIHAK PERTAMA** harus disetorkan kembali ke kas negara.

Pasal 10

Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti Ketua Pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Segala perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan hanya dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan **PIHAK PERTAMA** dan Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti.

Pasal 11

Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** dan apabila tidak dapat dilunasi, maka akan berdampak pada kesempatan untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12

Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Pengembangan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Universitas Negeri Medan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 13
Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 14
Peralatan dan/alat Hasil Penelitian

Hasil Pelaksanaan Penelitian yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

Pasal 15
Hak Kekayaan Intelektual

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada pihak DRPM dan UNIMED.

Pasal 16
Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dengan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 17
Lain-lain

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (SP3M) ini dibuat rangkap 3 (tiga), dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.



PIHAK KEDUA,

Budiarto
Dr. BUDI VALIANTO, M.Pd
NIP 196605201991021001

**Kode / Nama Rumpun Ilmu
764 / Pendidikan Kepelatihan Olahraga**

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PRODUK TERAPAN**



**PENGEMBANGAN PUSAT PEMBINAAN DAN PELATIHAN PANAHAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun

TIM PENGUSUL

Dr. Budi Valianto, M.Pd / NIDN : 0020056608

Drs. Ibrahim, M.Pd / NIDN : 0006096508

Indah Verawati, S.Psi, MA / NIDN : 0014047806

Dibiayai Oleh :

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor : 027/UN33.8/PL-DRPM/2019

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

September 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN PUSAT PEMBINAAN DAN PELATIHAN PANAHAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : BUDI VALIANTO, M.Pd, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
NIDN : 0020056608
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Olahraga
Nomor HP : 081315718283
Alamat surel (e-mail) : valiantobudi@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Drs IBRAHIM M.Pd
NIDN : 0006096508
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan

Anggota (2)
Nama Lengkap : INDAH VERAWATI S.Psi
NIDN : 0014047806
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan

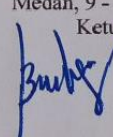
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 73,660,000
Biaya Keseluruhan : Rp 194,410,000

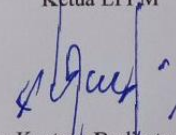


Mengetahui,
Dean FIK Unimed

(Dr. Budi Valianto, M.Pd)
NIP/NIK 196605201991021001

Medan, 9 - 12 - 2019
Ketua,


(BUDI VALIANTO, M.Pd, M.Pd)
NIP/NIK 196605201991021001

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dr. Kustoro Budiartha, ME)
NIP/NIK 196809141992031002

RANCANGAN KURIKULUM PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN PANAHAH UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd/Drs. Ibrahim, M.Pd/Indah Verawati, S.Psi, MA*

Ringkasan

Unimed merupakan wadah bagi pecinta olahraga, banyak orang yang melakukan aktivitas olahraga pada lingkungan unimed. Pahanan merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat, olahraga yang membutuhkan konsentrasi ini menjadi suatu pilihan masyarakat di lingkungan Unimed. Walaupun olahraga ini tidak terlalu mudah untuk dimainkan tentunya ada banyak cara yang bisa dilakukan terutama membuat “Kurikulum Panahan”.

Pembinaan olahraga tidak terlepas dari bagaimana pembinaan yang dilakukan, sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal. Cerminan bagaimana pembinaan dapat dilakukan dengan kurikulum yang bagus, tentu akan menghasilkan generasi yang baik. Pusat pembinaan latihan pahanan merupakan wadah untuk mengembangkan diri sehingga tumbuh secara menyeluruh. Rancangan kurikulum ini dibuat untuk menampung keinginan masyarakat untuk menjadi atlet, ekstrakurikuler pada anak usia sekolah hingga perguruan tinggi, pelatih/guru dan manajemen pertandingan dalam olahraga panahan.

Dalam kurikulum telah ditentukan bagaimana aturan pada tingkat pemula, tingkat mahir, dan tingkat ahli. Kurikulum tersebut mengatur bagaimana syarat-syarat pada kenaikan tingkatan. Ini merupakan rancangan kurikulum pusat pembinaan dan latihan panahan pada lingkungan Unimed.

Kata Kunci: Kurikulum, Pusat Pembinaan, Latihan Panahan

*Dosen Fak. Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (FIK-UNIMED)

DAFTAR ISI

	Hal
PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Tujuan Khusus Penelitian.....	4
1.3 Urgensi Penelitian	4
1.4 Rencana dan Target Capaian Tahunan.....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pengembangna.....	5
2.2 Pusat Pembinaan dan Pelatihan	5
2.3 Panahan.....	9
BAB III : TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	12
3.2 Manfaat Penelitian	12
BAB IV : METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Model	13
BAB V : HASIL YANG DICAPAI	
5.1 FGD Pembuatan Kurikulum	19
5.2 Pelaksanaan Kejuaraan	24
5.3 Coaching Clinic Panahan 2019.....	30
5.4 Monitoring Dan Evaluasi.....	33
5.5 Proses Pembinaan Atlet	38
DAFTAR PUSTAKA	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Panah adalah senjata yang panjang dan kecil seperti tombak, tajam pada ujungnya dan diberi bulu pada pangkalnya yang dilepaskan dengan busur, sedangkan memanah adalah melepaskan anak panah pada target atau sasaran (W.J.S. Poerwadarminto, 1996:700). Pada tahun 1676, atas prakarsa Raja Charles II dari Inggris panahan mulai dipandang sebagai suatu cabang olahraga. Kejuaraan Nasional pertama kali, yaitu di Inggris pada tahun 1844 dibawah nama GNAS (Grand National Archery Society). Di Indonesia organisasi panahan resmi terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dengan nama Perpani (Persatuan Panahan Indonesia). Perpani pada tahun 1959 mengadakan Kejuaraan Nasional yang pertama kali sebagai perlombaan yang terorganisir. Setelah terbentuk Perpani, pada tahun 1959 Indonesia diterima sebagai anggota FITA (Federation International de Tir A L'arc) dalam kongres di Oslo, Norwegia.

Pada Olympic Games tahun 1976 di Montreal, Kanada, pemanah putri Indonesia, yaitu Leane Suniar berhasil menempati urutan kesembilan, sedangkan pada Olympic Games Tahun 1988 di Seoul, Korea Selatan, pemanah beregu putri berhasil menempati urutan kedua (<http://www.olympic.org/>) dan pertama kalinya Indonesia mendapat perak di arena bertaraf Internasional. Perkembangan olahraga di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pertandingan-pertandingan olahraga yang diselenggarakan diberbagai daerah juga di tingkat daerah maupun nasional.

Olahraga panahan termasuk cabang olahraga yang tergabung dalam PRIMA, seringkali dianggap sebagai olahraga yang sederhana dan tidak sulit (Soegiyanto, 2011: 28). Seharusnya panahan yang merupakan budaya bangsa dapat dikembangkan dalam bentuk olahraga bergengsi, bermutu dan menarik di mata masyarakat. Sejalan dengan itu menurut Prasetyo (2010 : 66) olahraga panahan bukan olahraga sembarangan tetapi merupakan suatu bentuk seni meditasi, karena bagi pemanah yang unggul, pemanah dan sasaran bukan merupakan lawan, tapi telah lebur jadi satu

Panahan menurut Seidel, et al (1975: 90 dalam Munawar, et al 2014 : 4) adalah suatu aktivitas yang memerlukan tenaga yang memadai untuk ditransfer dari busur ke panah supaya menggerakkan anak panah ke sasaran yang dituju. Selain itu panahan menurut Tursi & Napolitano, 2014: 571 adalah olahraga keterampilan yang ditandai dengan pegulangan yang setepat mungkin. Mann & Littke, 1989 (dalam Ertan et al, 2005 : 95) menyatakan bahwa memanah dapat digambarkan sebagai olahraga yang relatif statis membutuhkan kekuatan dan daya tahan tubuh bagian atas, khususnya bahu dan lengan.

Olahraga panahan adalah olahraga yang membutuhkan skill khusus, baik ketepatan, koordinasi maupun melatih mental dan meningkatkan jasmani secara prima. Hal ini sejalan dengan pendapat Leroyer et al (1993) yang menyatakan bahwa keterampilan dalam memanah didefinisikan sebagai kemampuan untuk menembak panah ke target yang diberikan dalam rentang waktu dan akurasi tertentu, sejalan dengan itu, menurut Nishizone et al, (1987: 364), untuk mendapatkan rekor yang baik dalam kompetisi memanah diperlukan keseimbangan yang baik dan kemampuan menembak selama proses panahan. Terdapat 6 tahap gerakan dalam teknik memanah (Nishizone et al, 1987) yaitu Persiapan memanah, Menarik tali busur, *full draw*, membidik, melepaskan tali dan gerak lanjut, sedangkan Pekalski (1990) membedakan teknik memanah dari interaksi antara busur panah dan pemanah.

Sumatera Utara dengan jumlah penduduknya lebih kurang limapuluh dua juta seharusnya bisa menunjukkan prestasi yang membanggakan di bidang olahraga khususnya panahan. Panahan di Sumatera Utara belumlah diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah. Pengprov Perpani Sumatera Utara belumlah dapat menunjukkan prestasi baik dalam kejujuda, kerjunas dan juga kejuaraan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat kepala Dispora Sumut yang menyatakan bahwa belum ada prestasi yang mencolok yang dihasilkan pemanah Sumut. (diakses dari ([www. Medanbisnisdaily.com](http://www.Medanbisnisdaily.com), 26 Januari 2016).

Nomor panahan yang dipertandingkan di tingkat nasional adalah sebanyak 18 nomor terdiri dari nomor *compound*, *recurve* dan nasional dimana hal ini memberikan kesempatan yang besar terhadap Sumatera Utara sebagai kota ketiga terbesar di

Indonesia untuk memperoleh bahagian medali dari nomor-nomor tersebut. Pemerintah Sumatera Utara harus segera berbenah untuk memasyarakatkan panahan dengan memperkenalkan panahan kepada khalayak ramai mengajak masyarakat untuk bergabung atau mengikuti klub-klub panahan dan membuat event panahan baik yang bersifat tradisional maupun yang modern agar menarik untuk diikuti.

Klub panahan menjadi embrio yang penting untuk perkembangan prestasi panahan itu sendiri. Semakin banyaknya klub panahan maka akan semakin banyak masyarakat yang menaruh minat terhadap panahan sehingga akan menciptakan kompetisi panahan yang ketat dengan demikian akan terseleksi pemanah-pemanah yang handal dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Kompetisi harus didesain semenarik mungkin untuk mengundang masyarakat banyak mengenal lebih dekat akan panahan sehingga mereka akan tertarik dan ikut bergabung dengan klub. Hal yang menyebabkan belum baiknya prestasi panahan Sumatera Utara adalah karena pembinaan dan pelatihan atlet yang tanggung dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki atlet. Dalam upaya meningkatkan perkembangan prestasi olahraga panahan Indonesia khususnya Sumatera Utara diperlukan suatu pembibitan, pembinaan yang tepat, pelatihan yang sistematis, serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut merupakan kesatuan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan sehingga dapat dicapai prestasi yang diinginkan.

Pembinaan menurut Gauzali, 2000 (dalam Hendriani & Nulhaqim, 2008: 157) adalah pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan pelatihan menurut Simamora, 2001: 345 (dalam dalam Hendriani & Nulhaqim, 2008: 156) adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Pembinaan dan pelatihan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan atlet panahan yang berkualitas, hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan (2010 : 57) yang menyatakan bahwa prestasi tidak dapat dicapai dengan jalan pintas, namun dengan proses yang panjang.

Unimed sebagai pusat pembinaan dan pelatihan panahan memiliki beberapa keunggulan yaitu : (a) mempunyai lokasi yang strategis (b) arena panahan yang tersedia

dan standar dimana telah pernah diselenggarakan pertandingan panahan tingkat nasional di Unimed (c) Tersedianya sumber daya manusia baik pakar olahraga maupun atlet yang siap untuk dibina dan dilatih yaitu mahasiswa Unimed, (d) Unimed memiliki fasilitas yang mendukung sebagai pusat pembinaan dan pelatihan panahan seperti lab fisik yang lengkap dan instrumen tes fisik digital. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan pusat pembinaan dan pelatihan olahraga panahan di Sumatera Utara.

1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah : (a) mengembangkan pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed meliputi manajemen organisasi, pembinaan atlet dan pelatih, sarana dan prasarana di pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed, (c) mengkaji faktor – faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi panahan di pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed. (d) Sumatera Utara dapat memperoleh medali pada kerjuna panahan, (e) Sumatera Utara memperoleh medali dari cabang olahraga panahan Pada PON 2020 di Papua

1.3 Urgensi Penelitian

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah : (a) perlu kiranya mengaplikasikan UU No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, (b) Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, (c) Sumatera utara dapat meningkatkan prestasi olahraga panahan dengan mengirimkan pemanah-pemanah yang sudah terlatih sehingga dapat bersaing dengan daerah-daerah lain di Indonesia, (d) PON 2020 yang tinggal 3 Tahun lagi dimana Sumatera Utara perlu berbenah dengan serius agar prestasi panahan dapat menunjukkan hasil yang positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengembangan

Penelitian pengembangan perlu untuk dilakukan untuk menemukan model, desain dan bentuk dari sebuah hal yang baru atau juga mengembangkan yang sudah ada. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2008 : 407, Sukmadinata, 2005:164). Setiap pengembangan dapat memilih dan menemukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi. Cooper dalam Sunarno Agung dan Syaifullah (2011;1) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah.

Sugiyono (2008:297) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan perlu dilakukan untuk mencari atau menciptakan sebuah hal yang baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan sesuatu secara bertahap dan teratur yang menjurus terhadap sasaran yang dikehendaki (www.artikata.com). Pengembangan perlu untuk dilakukan agar proses atau langkah-langkah untuk membuat suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.2 Pusat Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*. Dalam kamus bahasa indonesia pembinaan didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan membina. Dapat juga diartikan sebagai: pembaharuan; penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada

hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Musanef (1991:11) mengatakan bahwa pembinaan adalah segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Untuk mendapatkan prestasi yang baik, maka diperlukan adanya atlet, pelatih dan pengurus organisasi yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. fungsi pembinaan diarahkan untuk : 1) memupuk kesetiaan dan ketaatan. 2) meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan dalam melaksanakan tugasnya. 3) meningkatkan prestasi secara optimal. 4) memperbesar kemampuan proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Sedangkan pelatihan dalam kamus bahasa indonesia diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan melatih. Sehingga dapat diartikan bahwa pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu mencapai tujuan dari organisasi. Sedangkan tujuan umum dari pelatihan adalah: 1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, 2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan 3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama antara atlet, pelatih dan pengurus organisasi. Pelatihan tentu mempunyai beberapa komponen (Mangkunegara, 2005) antara lain: 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur, 2) Para pelatih (*trainer*) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional), 3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai, 4) Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Pembinaan dan pengembangan olahraga di negara kita merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada

peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, memupuk watak, disiplin dan sportifitas, serta pengembangan olahraga prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas manusia melalui pembinaan dan pengembangan olahraga harus direncanakan serta terlaksana secara sistematis.

Lebih rinci lagi pembinaan olahraga prestasi melibatkan sejumlah komponen utama. Hasil penelitian internasional menyingkap minimal ada 10 komponen (pilar) yang harus mendapat perhatian dalam melakukan pembinaan. Kesepuluh pilar tersebut adalah; (1) dukungan finansial (*financial support*), (2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu (*organization and structure sport politics*), (3) pemassalan dan pembibitan (*foundation and participant*), (4) pembinaan prestasi (*identification and talent development*), (5) pembinaan prestasi kelompok elit, (6) infrastruktur olahraga (*sportfacilities*), (7) penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu latihan, (8) kualitas kompetisi baik nasional maupun internasional (*competition quality*), (9) penelitian ilmiah (*scientific research*), (10) lingkungan media dan sponsorship (*elite sport environment*), *media and sponsoring*, (Rusli Lutan: 2002: 33)

Hasil langsung dari proses pembinaan adalah prestasi yang maksimal dimana seluruh kemampuan baik aspek fisik, aspek teknik, taktik dan mental bekerja secara baik. Penampilan maksimal setiap atlet tentu berhubungan dengan kemampuan dasar dan teknik yang dimiliki. Hal ini yang harus dipelajari oleh pelatih untuk mempersiapkan komponen-komponen penting dalam program latihan yang akan dibuat seperti kuantitas dan kualitas atlet saat itu, waktu yang tersedia dan sasaran kemampuan yang harus dicapai untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Proses identifikasi minat dan bakat olahragawan merupakan langkah yang harus ditempuh agar tujuan mendapatkan bibit atlet berkualitas yang dimasa mendatang diharapkan meraih prestasi maksimal sebagai hasil dari pembinaan olahraga. Hal ini selaras dengan tujuan utama identifikasi bakat olahraga yakni memperkirakan peluang seseorang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak karena seorang atlet lebih memiliki peluang

keberhasilan yang tinggi dalam mencapai prestasi apabila cabang olahraga yang di ikuti sesuai dengan bakat yang dimiliki atlet tersebut. Selain dapat mempersingkat waktu yang diperlukan atlet untuk mencapai prestasi puncak, pengidentifikasian akan menghasilkan daya saing antar atlet dalam menjalani program latihan.

Kepemilikan bakat seseorang memiliki pengaruh terhadap minat yang timbul dalam melakukan suatu aktivitas. Sebab aktivitas yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus disertai dengan perasaan senang. Efendi (Prasetyo & Maksum, 2013:175-176) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mendasari timbulnya minat, faktor-faktor tersebut adalah: (1) faktor dorongan dari dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan untuk memenuhinya. (2) faktor motivasi sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. (3) faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objeknya minat.

Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pelatihan panahan bagi atlet dan juga masyarakat awan yang ingin berprestasi dan mengetahui bagaimana sebenarnya olahraga panahan tersebut. Dalam melaksanakan tugas, pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed menyelenggarakan fungsi: (1) melakukan kajian dan analisis prestasi panahan Sumatera Utara dan perkembangannya, (2) menyiapkan perumusan kebijakan program dan kegiatan pembinaan dan pelatihan panahan. (3) melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap atlet dan pelatih serta manajemen, (4) pengelolaan informasi perencanaan, pembinaan dan pelatihan, (5) meningkatkan kompetisi panahan di tingkat propinsi maupun kabupaten (6) melaksanakan koordinasi kegiatan dengan instansi lain untuk meningkatkan prestasi pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed. Untuk menjalankan program tersebut tentu diperlukan orang-orang yang bersedia bertanggungjawab menjalankan roda organisasi sehingga bisa berjalan sebagaimana mestinya.

2.3 Panahan

Kegiatan olahraga tentu mempunyai tujuan yang dapat dirasakan secara langsung oleh perlakunya. Panahan adalah salah satu cabang olahraga yang dapat meningkatkan kemampuan kondisi fisik bagi para pelakunya. Dengan latihan panahan yang baik dapat meningkatkan (1) akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung (2) akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelenturan, kecepatan, koordinasi, VO_2Max . (3) akan ada ekonomi gerak yang lebih baik (4) akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh (5) akan ada respon yang cepat dari organisme tubuh apabila sewaktu-waktu diperlukan (Soegyanto, 2011).

Panahan adalah salah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak panah, dalam permainan ini setiap pemain harus mampu menembakkan busur dan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan (Husni, Hakim dan Gayo, 1990:294). Panahan sudah lama dikenal oleh manusia, diturunkan dari generasi ke generasi sehingga manfaat panahan tersebut berkembang ke arah yang lebih luas. Sejarah mencatat bahwa dahulu panah menjadi alat mempertahankan hidup yaitu mencari makanan dengan berburu lalu berkembang menjadi senjata yang digunakan oleh prajurit-prajurit khusus untuk berperang. Pada tahun 1844 di Inggris diselenggarakanlah kejuaraan nasional panahan yang diberi nama GNAS (Grand National Archery Society), lalu diikuti oleh Amerika Serikat dengan kejuaraan nasionalnya yang pertama pada tahun 1879 di Chicago. Di Indonesia organisasi panahan resmi terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dengan nama Persatuan Panahan Indonesia (Nurhayati, 2011). Setelah terbentuk Perpani, pada tahun 1959 Indonesia diterima sebagai anggota FITA (Federation International de Tir A L'arc) dalam kongres di Oslo, Norwegia.

Panahan itu sendiri sudah dipertandingkan dalam skala nasional secara resmi pada PON I di Surakarta pada 1948. Sejak Perpani berdiri panahan berkembang menjadi olahraga nasional dimana selalu melaksanakan dan mengikuti pertandingan panahan di tingkat daerah, nasional dan internasional. Dengan bergabungnya Indonesia sebagai anggota FITA, perkembangan panahan Indonesia semakin pesat berkat banyaknya bantuan alat-alat panah bantuan luar negeri yang lebih canggih yang masuk ke Indonesia. Pada 1988 di Olympic Games Seoul-

Korea Selatan, tim panahan Putri Indonesia berhasil menempati urutan kedua dengan kata lain mendapatkan medali perak yang merupakan medali raihan pertama Indonesia sepanjang sejarah.

Pembinaan olahraga panahan di Indonesia yang boleh dikatakan belum maksimal dimana prestasi yang ditunjukkan pada ditingkat asia tenggara, asia dan tingkat dunia masih minim. Hal tersebut terbukti dari setiap penyelenggaraan Sea Games, Indonesia sulit untuk mendapatkan medali pada nomor *recurve* dan *compound* baik individu maupun team. Sedangkan pada level yang lebih tinggi yaitu Asian Games Indonesia telah meraih dua perak dan satu perunggu. Di ajang internasional yaitu olimpiade Seoul 1988 Indonesia Indonesia diwakili oleh tiga srikandi mengalahkan tim panahan Amerika Serikat sehingga pada ajang olimpiade tersebut Indonesia berhak memperoleh medali perunggu (olahraga.kompas.com).

Sumatera Utara sebagai propinsi terbesar ketiga di Indonesia harusnya bisa memberikan persaingan yang ketat pada pertandingan panahan di tingkat nasional tetapi hal tersebut tidak terjadi. Hasil pertandingan panahan yang diikuti oleh atlet panahan Sumatera Utara belumlah ada yang memperoleh medali (Kemenpora 2014). Minimnya sarana dan prasarana panahan, pengurus cabang olahraga panahan yang tidak berjalan dengan baik, tidak adanya pertandingan panahan di tingkat kabupaten atau propinsi serta panahan yang belum dikenal oleh masyarakat banyak menjadi sebahagian kecil masalah yang perlu untuk dipikirkan bagaimana penyelesaiannya.

Pemanah membutuhkan beberapa fasilitas yaitu lapangan panahan, busur, anak panah, sasaran, hand protektor, quivers, sight, tab dan armguart. Yudik Prasetyo (2011) mengatakan bahwa dalam memanah memerlukan teknik dasar yang harus diperhatikan oleh setiap pemanah dimana akan sangat mempengaruhi hasil dari panahan, adapun teknik tersebut adalah : 1) cara berdiri (*stance*), 2) memasang ekor panah (*nocking*), 3) posisi setengah tarikan (*set up*), 4) menari tali (*drawing*), 5) penjangkaran (*anchoring*), 6) menahan sikap memanah (*holding*), 7) membidik (*aiming*), 8) melepaskan anak panah (*release*), 9) gerak lanjut (*follow throuht*). Dalam pertandingan panahan yang resmi, beberapa nomor dipertandingkan dan diakui oleh organisasi internasional. Di Indonesia ada 4 jenis nomor yang dipertandingkan dan sudah resmi digunakan pada setiap kejuaraan nasional

maupun PON yaitu ronde FITA, PERPANI, Compound dan Tradisional. (Dwiki Ardi Septian: 2011).

BAB III

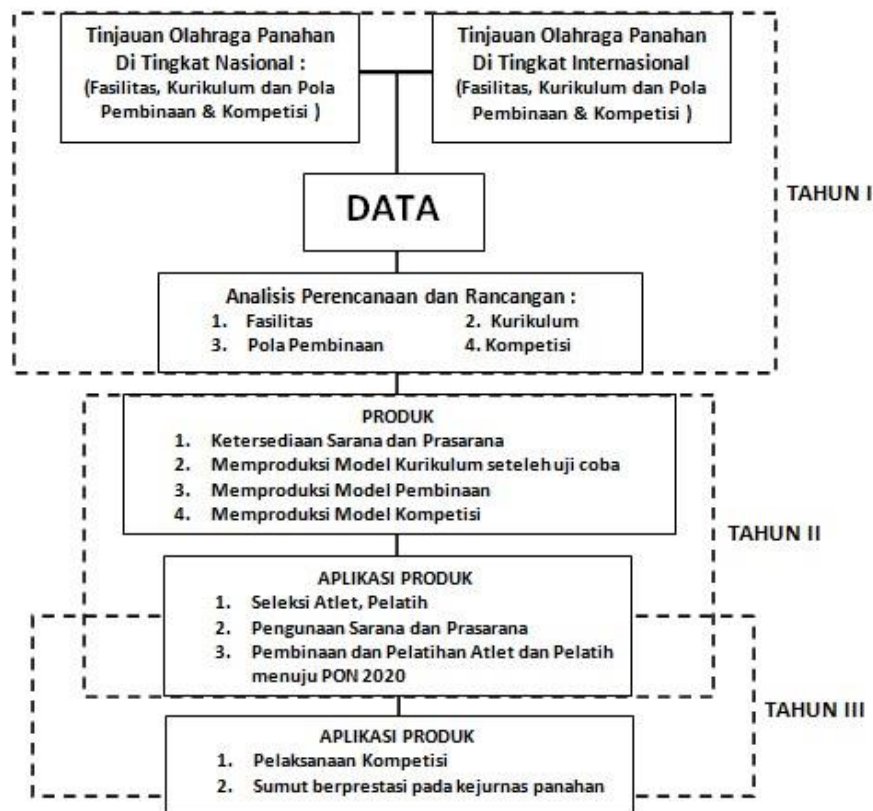
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model pusat pembinaan dan pelatihan panahan dengan membuat kurikulum latihan yang tepat sesuai dengan karakteristik masyarakat Sumatera Utara serta membuat kompetisi yang berkelanjutan.

3.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang model pembinaan dan pelatihan bagi atlet panahan.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada para pelatih panahan dan dapat digunakan sebagai petunjuk dan pedoman dalam melakukan pembinaan dan pelatihan atlet panahan.



Gambar 3.1 : Road Map Penelitian

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Desain Model

Desain pengembangan model kurikulum dalam panahan dikembangkan untuk memperoleh model pembinaan yang tepat terhadap atlet. Atlet panahan dapat melaksanakan kurikulum yang dibuat dengan bantuan ilmu pengetahuan teknologi yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi panahan itu sendiri. Rancangan langkah-langkah pengembangan produk model olahraga panahan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat.

A. Pendahuluan

Definisi kurikulum, yang berkembang dan dianut oleh ahli pendidikan, beragam dan tidak hanya satu macam. Secara umum, ada dua aliran yang mendefinisikan kurikulum, yaitu:

- a. Kurikulum dipandang secara mikro. Pandangan ini mewakili mereka yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah materi suatu mata ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mereka memandang kurikulum secara mikro. Kurikulum berasal dari kata Yunani “*curere*” yang berarti tempat bertanding, arah perjalanan, atau suatu pengajaran di perguruan tinggi (Brotosuroyo, Sunardi & Furqon, 1992)

Kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curriculum*” yang berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course*. Kurikulum juga berasal dari bahasa Prancis “*courier*” artinya “*to run*” atau berlari. Kurikulum kemudian diartikan sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah (Nasution, 1993: 9).

- b. Kurikulum dipandang secara makro atau sesuatu yang memiliki cakupan yang luas. Kurikulum didefinisikan sebagai seluruh pengalaman yang diatur dalam kehidupan persekolahan, mulai dari mata pelajaran di kelas sampai kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa contoh definisi yang mewakili kelompok adalah: Gallen & Alexander (dalam Soetopo & Soemanto, 1993: 13) menyatakan bahwa *curriculum is sum total of the school efforts to influence learning whether in the classroom, playground or out of school.*

Suharsimi Arikunto (1994: 1) menyatakan bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang dikembangkan dan dipersiapkan bagi peserta didik untuk mengatasi situasi kehidupan dengan bimbingan pendidik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Memperhatikan definisi kurikulum di atas yang beragam, yang dimaksud dengan kurikulum adalah pengalaman-pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh sekolah dengan tujuan untuk memodifikasi perilaku siswa menuju perilaku yang diharapkan.

Panahan adalah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak panah, dalam permainan ini setiap pemain harus mampu menembakkan busur dan anak panah mengenai sasaran yang telah ditentukan (Husni, Hakim dan Gayo, 1990:294)

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kurikulum panahan adalah pengalaman-pengalaman dan kegitan-kegiatan yang dirancang oleh Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed dengan tujuan untuk dapat menghasilkan atlet yang handal, menghasilkan Pelatih, Wasit, dan Administratur

Perlombaan Panahan berdasarkan latihan dan program yang diterapkan kepada peserta serta mengembangkan olahraga panahan.

Selain menghasilkan atlet yang handal, pusat pembinaan dan pelatihan panahan unimed juga melayani ekstrakurikuler bagi mahasiswa Unimed, Mahasiswa yang bukan berasal dari Unimed, siswa TK, SD, SMP, SMA, serta masyarakat umum.

B. Komponen Kurikulum

Menurut Soetopo & Soemanto (1993: 26-36) jika kurikulum dipandang sebagai suatu sistem, komponen yang menjadi subsistemnya adalah (1) tujuan, (2) materi, (3) organisasi & strategi, (4) sarana, dan (5) evaluasi. Komponen komponen kurikulum merupakan satu kesatuan yang utuh dan berkaitan secara resiprokal. Rincian setiap komponen dijelaskan sebagai berikut:

a) Komponen Tujuan

Tujuan adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pendidikan. Setiap kurikulum memiliki target pedoman yang akan dicapai atau dituju di akhir pelaksanaannya. Tujuan merupakan pedoman untuk melakukan evaluasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan.

Tujuan kurikulum Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed adalah sebagai berikut:

- (a) Menghasilkan atlet-atlet yang handal yang dapat bersaing di tingkat nasional dan Internasional
- (b) Menghasilkan Pelatih, Wasit, Administratur Perlombaan Panahan.
- (c) Menjadi wadah bagi mahasiswa, siswa, dan masyarakat umum yang ingin mengenal dan berlatih panahan.

b) Komponen Materi

Komponen berikutnya yang menjadi bagian kurikulum adalah Materi yang terdiri dari isi dan struktur program.

(a) Isi adalah bahan/kegiatan yang harus diberikan kepada peserta dalam jangka waktu tertentu dan pada jenjang tertentu,. Isi materi terdiri dari :

- 1) Materi Pokok berisi rincian program yang disampaikan kepada peserta agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- 2) Bahan pengajaran atau latihan adalah urutan penyampaian materi pokok, dari tahun pertama ke tahun berikutnya. Urut-urutan biasanya berdasarkan karakter materi, kemampuan/minat peserta.
- 3) Sumber bahan adalah resources yang digunakan sebagai sumber sejumlah pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh peserta. Sumber bahan belajar dapat berasal dari orang, tempat, dan barang cetakan dan elektronik.
- 4) Program Latihan Tahunan (Annual Plan).

(b) Struktur Program

Berdasarkan jenjang latihan, materi kurikulum memiliki struktur sebagai berikut.

1. Program Atlet Prestasi
2. Program untuk Pelatih, Wasit, Administratur Perlombaan Panahan
3. Ekstrakurikuler Mahasiswa Unimed
4. Ekstrakurikuler Mahasiswa yang bukan berasal dari Unimed
5. Ekstrakurikuler siswa TK, SD, SMP, SMA
6. Masyarakat umum

c) Komponen Organisasi dan Strategi

Secara umum, para ahli mengatakan bahwa sesuai dengan kajian yang ada dalam suatu bidang, kurikulum harus diorganisasi berdasarkan perkembangan logis bahan yang

disampaikan. Setiap pengalaman belajar peserta harus dikembangkan berdasarkan pengalaman yang telah diselesaikan oleh peserta, dan harus membangun keterampilan yang dibutuhkan untuk pengalaman belajar berikutnya.

Menurut Soemanto dan Soetopo (1993: 35) struktur vertikal suatu kurikulum menunjukkan penyusunan kurikulum yang didasarkan atas (1) sistem kelas, kenaikan kelas dilaksanakan setiap tahun secara serempak, (2) program tanpa kelas, perpindahan ke tingkat program yang lain dikerjakan setiap waktu tanpa memperhatikan yang lain, (3) kombinasi antara (1) dan (2).

Strategi adalah suatu perencanaan yang akan digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Strategi kurikulum yang dimaksud adalah pelbagai kegiatan yang dimulai dengan perencanaan sampai pengevaluasian kurikulum. Dengan demikian strategi kurikulum meliputi: (1) Desain latihan atau pembelajaran yang akan dikerjakan, (2) Metode latihan atau pembelajaran yang akan dipergunakan dan dilaksanakan selama proses berlangsung, (3) organisasi kelompok latihan yang akan diterapkan, (4) bentuk komunikasi yang akan dikerjakan, dan (5) cara mengevaluasi yang ditetapkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan suatu proses latihan.

d) Komponen Sarana

Menurut Soemanto dan Soetopo (1993: 37) komponen sarana dalam kurikulum terdiri dari: (a) sarana personal yang terdiri dari: guru, tenaga edukatif yang tidak mengajar, seperti konselor, tenaga administratif, dan tenaga khusus atau penasihat, (b) sarana material yang meliputi: bahan instruksional, sarana fisik/gedung/lapangan, dan biaya operasional, dan (c) sarana kepemimpinan yang memberikan dukungan dan pengaman, bimbingan pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini komponen sarana yang selaras dengan yang disampaikan oleh Soemanto dan Soetopo adalah: (a) Sarana personal terdiri dari Pelatih, Administratif, (b)

sarana material meliputi: program latihan, lapangan panahan Unimed dan Pusat UKM sebagai gedung administrasi, dan (c) sarana kepemimpinan yaitu ketua pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed.

e) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam kurikulum. Hasil evaluasi terhadap kurikulum dapat dijadikan bahan perbaikan untuk masa perencanaan berikutnya. Evaluasi sebaiknya dikerjakan secara berkesinambungan. Berdasarkan hal itu, evaluasi kurikulum yang dikerjakan akan menyangkut dua hal penting, yaitu:

a) Evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum.

Evaluasi terhadap hasil bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Evaluasi terhadap proses kurikulum.

Evaluasi terhadap proses kurikulum bermaksud untuk menilai apakah proses pelaksanaan kurikulum berlangsung sesuai dengan yang ditetapkan. Dengan demikian, tujuan yang ditetapkan akan terpantau tingkat ketercapaiannya.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

5.1 FGD Pembuatan Kurikulum

FGD adalah suatu bentuk penelitian kualitatif yang didalam kelompoknya peserta bisa bertanya tentang sikap mereka terhadap isu atau masalah dalam topik yang dibahas. Sementara menurut **Irwanto (1998)** mengenai definisi **Fokus Grup Discussion** yakni merupakan sebuah proses pengumpulan informasi suatu masalah yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Sedangkan menurut **Coloumbia dan Hening (1990)** mereka mengemukakan bahwa *Fokus Grup Discussion* adalah wawancara dari sekelompok kecil yang dipimpin seorang narasumber atau moderator yang tugas mereka salah satunya mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan mengenai hal yang dianggap penting namun berhubungan dengan topik diskusi yang sedang dibahas. Pada **Focus Group Discussion** interaksi antar peserta adalah suatu dasar untuk mendapatkan informasi. Setiap peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan pertanyaan, berkomentar dan mengajukan sebuah pertanyaan.

Diskusi kelompok terarah atau Fokus Grup Discussion memiliki tujuan yakni untuk memeproleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang sifatnya lokal dan spesifik. Namun penyelesaian tentang masalahnya ditentukan pihak lain setelah masukan diterima dan dianalisa.

1. Waktu dan Peserta

Kegiatan FGD Pusat Pembinaan Dan Pelatihan Panahan Universitas Negeri Medan dilaksanakan tiga kali yaitu pada tanggal hari Senin, 8, 15 dan 22 April 2019 pukul 14.00 – 16.00 WIB bertempat di Ruang Sidang Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Unimed, kegiatan ini diikuti oleh 5 orang peserta yang terdiri dari 3 orang peneliti dan 2 orang ahli kurikulum. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua Peneliti.

2. Hasil Pemaparan dan Diskusi

Pelaksanaan FGD Pusat Pembinaan Dan Pelatihan Panahan Universitas Negeri Medan dilakukan dengan pemaparan materi kurikulum oleh ketua peneliti serta diskusi membahas model kurikulum Pusat Pembinaan Dan Pelatihan Panahan Universitas Negeri Medan.

Model kurikulum pusat pembinaan dan pelatihan panahan unimed

1. Model Kurikulum untuk Program Atlet (Junior)

a) Tingkat Pemula 1 dan 2

Teori

- a. Tujuan berolahraga
- b. Istilah-istilah Bahasa dalam olahraga Panahan
- c. Keselamatan dalam olahraga panahan
- d. Alat panahan
- e. Pemeliharaan alat panahan
- f. Langkah-langkah memanah
- g. Penilaian
- h. Jenis lomba

Praktek:

1. Persiapan mental dan pemanasan
2. Aturan di lapangan panahan
3. Alat-alat keselamatan dalam panahan
4. Pemeliharaan alat memanah
5. Pengenalan bagian-bagian busur dan anak panah
6. Cara menilai hasil tembakan
7. Diskusi hasil latihan sesi yang dilaksanakan

Praktek:

8. Persiapan mental dan pemanasan
9. Aturan di lapangan panahan
10. Alat-alat keselamatan dalam panahan
11. Pemeliharaan alat memanah
12. Pengenalan bagian-bagian busur dan anak panah
13. Cara menilai hasil tembakan
14. Diskusi hasil latihan sesi yang dilaksanakan

Tingkat Mahir 1 dan 2

1. Sudah lulus tingkat pemula 2
2. Teori : Pengenalan aturan lomba nasional

Untuk tingkat mahir 1 dan 2 akan diperkenalkan peraturan lomba nasional sesuai dengan yang dikeluarkan oleh PERPANI.

3. Praktek : jarak tembak 10 meter, tanpa alat visir (sight)
4. Kelulusan: ujian kenaikan tingkat

Tingkat Ahli

1. Sudah lulus tingkat Mahir 2
2. Teori: Pengorganisasian lomba memanah
3. Praktek : jarak tembak 18 meter (dengan bantuan alat visir) dan mengikuti perlombaan
4. Kelulusan : ujian kenaikan tingkat

2. Model Kurikulum untuk Program Atlet (Senior)

1. Latihan kondisi fisik untuk pemanah.
2. Sikap dasar memanah
3. Sikap dasar memanah menggunakan alat bantu.
4. Sikap memanah menggunakan busur dan memilih busur dan anak panah yang baik.
5. Memanah jarak 15 meter.
6. Memanah sampai jarak 18 meter.
7. Memanah jarak 30 meter
8. Memanah pada jarak 30 meter dan jarak 40 meter.
9. Memanah jarak 40 meter perseorangan dan beregu.
10. Memanah jarak 50 meter.
11. Memanah jarak 30 m, 40 m, dan 50 m
12. Memahami peraturan perlombaan panahan ronde nasional, tradisional, dan FITA.

3. Model Kurikulum Ekstrakurikuler Mahasiswa Unimed dan Non Unimed

Teori:

1. Tujuan berolahraga
2. Istilah-istilah Bahasa dalam olahraga Panahan
3. Keselamatan dalama olahraga panahana
 - a. Aturan di lapangan panahan
 - b. Alat pengaman
4. Alat panahan

5. Pemeliharaan alat panahana
6. Langkah-langkah memanah
7. Penilaian
8. Jenis lomba

Praktek:

1. Persiapan mental dan pemanasan
2. Aturan di lapangan panahan
3. Alat-alat keselamatan dalam panahan
4. Pemeliharaan alat memanah
5. Pengenalan bagian-bagian busur dan anak panah
6. Cara menilai hasil tembakan

4. Model Kurikulum Pelatih/Wasit/Administratur Perlombaan Panahan

Teori:

1. Istilah-istilah Bahasa dalam olahraga Panahan
2. Keselamatan dalama olahraga panahana
 - a. Aturan di lapangan panahan
 - b. Alat pengaman
3. Alat panahan
4. Pemeliharaan alat panahana
5. Langkah-langkah memanah
6. Penilaian
7. Jenis lomba
8. Memahami peraturan perlombaan panahan ronde nasional, tradisional, dan FITA.

Praktek:

1. Persiapan mental dan pemanasan
2. Aturan di lapangan panahan
3. Alat-alat keselamatan dalam panahan
4. Pemeliharaan alat memanah
5. Cara menilai hasil tembakan
6. Memahami peraturan perlombaan panahan ronde nasional, tradisional, dan FITA.

Untuk mendukung kurikulum Pelatih/Wasit/Administratur Perlombaan Panahan, peserta akan direkomendasikan untuk mengikuti penataran pelatih dan wasit yang diselenggarakan oleh Perpani Provinsi Sumatera Utara dan Perpani Indonesia.

Pelatih, wasit dan administrator perlombaan akan melakukan simulasi setiap bulan saat scoring atlet yang berlatih di Pusat Pembinaan dan Latihan Panahan Unimed, sehingga materi dan ilmu yang sudah didapat dapat diterapkan dan sebagai rekomendasi jika ada perlombaan panahan.

Beberapa hal yang harus dilakukan atau masukan untuk tindak lanjut sebagai berikut:

Model Kurikulum untuk Program Atlet (Junior)

Tingkat Pemula 1 dan 2

- Membuat kelompok umur untuk memudahkan pengelompokan program
- Memperjelas bentuk evaluasi dan penilaian
- Membuat catatan kemajuan setiap atlet
- Menerapkan prinsip multilateral saat latihan

Tingkat Mahir 1 dan 2

- Menambah variasi jarak target panahan
- Memperjelas bentuk evaluasi dan penilaian
- Memperjelas standar kelulusan

Tingkat Ahli

- Menambah variasi jarak target panahan
- Memperjelas bentuk evaluasi dan penilaian
- Memperjelas standar kelulusan

Model Kurikulum untuk Program Atlet (Senior)

- Membagi kelompok pemanah sesuai busur yang digunakan/spesialis
- Bentuk evaluasi dan penilaian
- Standar isi materi diperjelas

Model Kurikulum Ekstrakurikuler Mahasiswa Unimed dan Non Unimed

- Materi dan praktek memanah belum jelas dipaparkan

Model Kurikulum Pelatih/Wasit/Administratur Perlombaan Panahan

- Bentuk penilaian dan standar belum jelas

3. Rekomendasi

Dari kegiatan FGD yang dilakukan maka hal-hal yang perlu direkomendasikan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu diajukan lagi FGD yang melibatkan organisasi yang terkait.
- b. Perlu dilakukan perjanjian kerjasama dengan pihak terkait seperti PERPANI Sumatera Utara, KONI Provinsi dan Kab/Kota, Club dan Sekolah-sekolah
- c. Perlu dilakukan Training terhadap sumber daya pelatih untuk meningkatkan kemampuan melatih
- d. Perlu dibuatkan format laporan kemajuan dan evaluasi.

5.2 Pelaksanaan Kejuaraan

Berdasarkan program yang telah rencanakan dan salah satu penilaian kemajuan dan keberhasilan pembinaan pada Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Universitas Negeri Medan yaitu dengan melaksanakan kegiatan berupa kejuaraan yang dilaksanakan pada 4 dan 5 Mei 2019 dengan nama “Kejuaraan Panahan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed 2019 Putaran I”. Pada tanggal 6 dan 7 Juli 2019 dilaksanakan kejuaraan yang kedua yaitu “Kejuaraan Panahan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed 2019 Putaran II”

1. Kejuaraan Panahan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed 2019 Putaran I

a. Maksud dan Tujuan

- 1) Mempererat/memperkokoh persaudaraan, persatuan dan kerjasama antar Pengkab/Pengkot dan klub panahan Sumatera Utara.
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan melaksanakan kejuaraan panahan yang sesuai standart.
- 3) Mensosialisasikan pelaksanaan kejuaraan panahan yang berstandar.
- 4) Sebagai sarana menciptakan prestasi pemanah terbaik Sumatera Utara.

b. Peraturan Perlombaan

Peraturan perlombaannya sebagai berikut :

- i. Jarak yang dilombakan
 - a) Standard Bow SD putra/putri jarak 15 meter.
 - b) Standard Bow SMP putra/putri jarak 20 meter
 - c) Standard Bow SMA putra/putri jarak 30 meter.
 - d) Standard Bow Umum putra/putri jarak 40 meter.
 - e) TD3 Mahasiswa/i jarak 20 meter.
 - f) Compound Bow Umum putra/putri jarak 50 meter.
 - g) Recurve Bow Umum putra/putri jarak 70 meter.
- ii. Juara ditentukan dari hasil aduan.

c. Peserta

Peserta berasal dari Pengkab/pengkot, klub dan perguruan tinggi di Sumatera Utara yang berjumlah 86 atlet.

d. Jadwal Kegiatan

NO	HARI	TANGGAL	PUKUL	KEGIATAN
1	Sabtu	04-05-2019	14.30 - 17.00	Practice Day
			16.00 - 17.30	Pemeriksaan Alat
2	Minggu	05-05-2019	08.00 - 09.00	Standard Bow SD dan SMP
			09.00 - 09.30	UPACARA PEMBUKAAN
			09.30 - 10.30	Standard Bow SMA dan UMUM
			10.30 - 11.30	TD3, Compound Bow dan Recurve Bow
			11.30 - 12.15	Aduan 8 Besar Standard Bow SMA dan UMUM
			12.15 - 13.30	ISHOMA
			13.30 - 14.15	Aduan 8 Besar Standard Bow SD dan SMP
			14.15 - 15.00	Aduan 8 Besar TD3, Recurve Bow dan Compound Bow
			15.00 - 15.45	Aduan 4 Besar Standard Bow SD, SMP, SMA, Umum, TD3, Compound Bow dan Recurve Bow
			15.45 - 16.30	Aduan Perebutan Juara 3
			16.30 - 17.15	Aduan Perebutan Juara 1
17.15 - 18.00	UPACARA PENGHORMATAN PEMENANG			

e. Nomor Perlombaan

NO	KELAS		NOMOR PERTANDINGAN		JUMLAH PIALA	
					Putra	Putri
1	SD	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
2	SMP sederajat	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
3	SMA sederajat	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set

4	Umum	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
5	Mahasiswa/i	TD3	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
5	Umum	Recurve Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
6	Umum	Compound Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
TOTAL PIALA					6 set	6 set

f. Hasil Kejuaraan

NO	KELAS		JUARA	
			Putra	Putri
1	SD	Standard Bow	1. Amad Fauzan 2. Zaydan Madana 3. Gudwa Hasan Faza	1. Sabrina 2. Brevi 3. Nadira
2	SMP sederajat	Standard Bow	1. Dicky Herviansyah L 2. Geri Alghasa Almas 3. M. Hafiz Rayhan	1. Alvina 2. Raissa Arumdapta R 3. Rhellshy Revisosa
3	SMA sederajat	Standard Bow	1. Rico Aditya 2. Kelvin 3. Taufik	1. Diana Lubis 2. Nazza Azura 3. Siti Sundari
4	Umum	Standard Bow	1. M. Taufik 2. Hafiz Rozin Ilmi 3. Bayu Aditya	1. Salmi A - -
5	Mahasiswa/i	TD3	1. Aprildo Anang Riyadi 2. Body Jobta P 3. Suhendra	1. Dwi Nidya Pertiwi - -
5	Umum	Recurve Bow	1. M. Haris 2. Johan Candra 3. Agustono	- - -
6	Umum	Compound Bow	1. Ridwan Hasvi Z 2. Masdi 3. Hamzah Manurung	- - -

Foto Kegiatan Kejuaraan Seri I



2. Kejuaraan Panahan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed 2019 Putaran I

a. Maksud dan Tujuan

- 1) Mempererat/memperkokoh persaudaraan, persatuan dan kerjasama antar Pengkab/Pengkot dan klub panahan Sumatera Utara.
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan melaksanakan kejuaraan panahan yang sesuai standart.
- 3) Mensosialisasikan pelaksanaan kejuaraan panahan yang berstandar. Sebagai sarana menciptakan prestasi pemanah terbaik Sumatera Utara.

b. Peraturan Perlombaan

Peraturan perlombaannya sebagai berikut :

- i. Jarak yang dilombakan
 - a) Standard Bow SD putra/putri jarak 15 meter.
 - b) Standard Bow SMP putra/putri jarak 20 meter
 - c) Standard Bow SMA putra/putri jarak 30 meter.
 - d) Standard Bow Umum putra/putri jarak 40 meter.
 - e) TD3 Mahasiswa/i jarak 20 meter.
 - f) Compound Bow Umum putra/putri jarak 50 meter.
 - g) Recurve Bow Umum putra/putri jarak 70 meter.
- ii. Juara ditentukan dari hasil aduan.

c. Peserta

Peserta berasal dari Pengkab/pengkot, klub dan perguruan tinggi di Sumatera Utara yang **berjumlah 95 atlet.**

a. Jadwal Kegiatan

NO	HARI	TANGGAL	PUKUL	KEGIATAN
1	Sabtu	06-07-2019	14.30 - 17.00	Practice Day
			16.00 - 17.30	Pemeriksaan Alat
2	Minggu	07-07-2019	08.00 - 09.00	Standard Bow SD dan SMP
			09.00 - 09.30	UPACARA PEMBUKAAN
			09.30 - 10.30	Standard Bow SMA dan UMUM
			10.30 - 11.30	TD3, Compound Bow dan Recurve Bow

			11.30 - 12.15	Aduan 8 Besar Standard Bow SMA dan UMUM
			12.15 - 13.30	ISHOMA
			13.30 - 14.15	Aduan 8 Besar Standard Bow SD dan SMP
			14.15 - 15.00	Aduan 8 Besar TD3, Recurve Bow dan Compound Bow
			15.00 - 15.45	Aduan 4 Besar Standard Bow SD, SMP, SMA, Umum, TD3, Compound Bow dan Recurve Bow
			15.45 - 16.30	Aduan Perebutan Juara 3
			16.30 - 17.15	Aduan Perebutan Juara 1
			17.15 -18.00	UPACARA PENGHORMATAN PEMENANG

b. Nomor Perlombaan

NO	KELAS		NOMOR PERTANDINGAN		JUMLAH PIALA	
					Putra	Putri
1	SD	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
2	SMP sederajat	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
3	SMA sederajat	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
4	Umum	Standard Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
5	Mahasiswa/i	TD3	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
5	Umum	Recurve Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
6	Umum	Compound Bow	Sesi 1	Aduan	1 set	1 set
TOTAL PIALA					6 set	6 set

c. Hasil Kejuaraan

NO	KELAS		JUARA	
			Putra	Putri
1	SD	Standard Bow	1. Amad Fauzan	1. Brevi
			2. Akazyan Rafif	2. Sabrina
			3. Gudwa Hasan Faza	3. Mutiara
2	SMP sederajat	Standard Bow	1. Dicky Herviansyah L	1. Alvina
			2. M. Aric Pathoni	2. Raissa Arumdapta R
			3. M. Hafiz Rayhan	3. Rhellshy Reviosa
3	SMA sederajat	Standard Bow	1. Taufik Hidayat	1. Diana Lubis
			2. Luthfi Naufal	2. Nazza Azura
			3. Kelvin	3. Siti Sundari
4	Umum	Standard Bow	1. Hafiz Rozin Ilmi	1. Salmi A
			2. M. Bayu Aditya	-
			3. P Hariyanto	-
5	Mahasiswa/i	TD3	1. Aprildo Anang Riyadi	1. Dwi Nidya Pertiwi
			2. Suhendra	-
			3. Roni Wijaya	-
5	Umum	Recurve Bow	1. M. Haris	-
			2. Johan Candra	-
			3. Agustono	-
6	Umum	Compound Bow	1. Ridwan Hasvi Z	-
			2. Masdi	-

			3. Hamzah Manurung	
--	--	--	--------------------	--

Foto Kegiatan Kejuaraan Seri II



5.3 Coaching Clinic Panahan 2019

a. Landasan Kegiatan

Adapun landasan kegiatan ini adalah **program kerja Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed 2019.**

b. Nama Kegiatan

Nama kegiatan ini adalah “COACHING CLINIC PANAHAH 2019”

c. Deskripsi Kegiatan

Untuk mencapai prestasi di tingkat nasional maupun internasional diperlukan pembinaan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat atas. Selain pembinaan terhadap atlet berbakat, pembinaan terhadap pelatih juga sangat perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas latihan. Oleh karena keberhasilan untuk mencapai prestasi optimal diperlukan kerjasama yang baik antara atlet berbakat, pelatih, wasit juri, dan organisasi terkait.

Pelatih profesional sangat diperlukan dalam proses pembinaan atlet berpotensi. Oleh karena, pelatih merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kesalahan dalam merencanakan dan menyusun program latihan yang diterapkan dalam proses latihan akan menyebabkan kegagalan dalam meraih prestasi puncak. Untuk itu, kemampuan pelatih harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan, diantaranya dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, penataran maupun coaching clinic.

Keberhasilan pola pembinaan selain dikarenakan adanya atlet berbakat, juga tergantung pada kualitas pelatih yang menangani selama dalam proses berlatih melatih. Artinya, agar proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar diperlukan kerjasama yang baik antara atlet berbakat dengan pelatih berkualitas. Pelatih dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memimpin dan memberikan latihan secara terprogram.

Sumatera Utara dengan jumlah penduduknya lebih kurang limapuluh dua juta seharusnya bisa menunjukkan prestasi yang membanggakan di bidang olahraga khususnya panahan. Panahan di Sumatera Utara belumlah diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah. Pengprov Perpani Sumatera Utara belumlah dapat menunjukkan prestasi baik dalam kejuaraan, kerjuna dan juga kejuaraan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat kepala Dispora Sumut yang menyatakan bahwa belum ada prestasi yang mencolok yang dihasilkan pemanah Sumut.

Dengan demikian diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pelatih di Sumatera Utara sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pembinaan dengan cara pelatihan, selain untuk meningkatkan kualitas juga untuk penataan klasifikasi kelas bagi pelatih di Pengprov Perpani Sumatera Utara. Hasil penataan jenjang pelatih diharapkan dapat sebagai patokan pengiriman pelatih dalam pelatihan pelatih nasional tingkat muda. Dengan meningkatnya kualitas pelatih, secara otomatis dapat meningkatkan kualitas atlet panahan khususnya di Sumatera Utara.

d. Narasumber Kegiatan

Coaching Clinic Panahan 2019 melibatkan narasumber antara yaitu:

1. Abdul Syukur, S.Pd
2. Nurhayati, S.Pd

e. Peserta

Peserta dalam kegiatan Coaching Clinic Panahan 2019 meliputi anggota pada pusat pembinaan dan pelatihan Panahan Unimed, Mahasiswa dan masyarakat umum yang berjumlah 15 orang.

f. Pelaksanaan

Kegiatan Coaching Clinic Panahan 2019 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu s.d Minggu / 3 – 4 Agustus 2019

Waktu : 09.00 – 17.30

Tempat : FIK Unimed dan Lapangan Panahan Unimed

g. Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Pukul	Kegitan
Sabtu, 03 Agustus 2019	08.30 – 09.00	Registrasi
	09.00 – 09.30	Pembukaan
	09.30 – 10.00	Coffee Break
	10.00 – 12.00	Teori Kepelatihan
	12.00 – 13.00	ISOMA
	13.00 – 14.30	Pengantar Teori Dasar Kepelatihan
	14.30 – 16.00	Teori Tehnik Dasar Panahan
	16.00 – 17.30	Tehnik Lanjutan Panahan
Minggu, 04 Agustus 2019	09.00 – 10.00	Peraturan Pertandingan Panahan
	10.00 – 12.00	Praktek Melatih
	12.00 – 13.00	ISOMA
	13.00 – 15.00	Peraktik Melatih
	15.00 -	Penutupan

5.4 Monitoring Dan Evaluasi

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring, monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring adalah informasi untuk proses evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang berkesesuaian atau tidak. Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi.

“Monitoring lebih menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan” (Departemen Pendidikan Nasional: 2001). Monitoring juga lebih ditekankan untuk tujuan supervisi. Proses dasar dalam monitoring ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) pengukuran pelaksanaan; (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Menurut Dunn (1981), monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu: a. Ketaatan (*compliance*). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan. b. Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu bagi pihak tertentu (*target*) telah mencapai mereka. c. Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu. d. Penjelasan (*explanation*).

Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok. Penilaian (Evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak

terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan. Istilah evaluasi ini berdekatan dengan penafsiran, pemberian angka dan penilaian. Evaluasi dapat menjawab pertanyaan “Apa perbedaan yang dibuat”. (William N Dunn : 2000). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak, evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (output). Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu telah berjalan dalam suatu periode, sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang dibuat dan dilaksanakan,

Pada Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed, untuk melihat keberhasilan kurikulum yang diterapkan dilakukan penelitian dengan menguji efektifitas model kurikulum yang diterapkan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan *One Group Pre and Post Test Design*. Dalam desain ini, kepada unit percobaan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan, dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan, (Moh. Nazir, 2003). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet junior yang tergabung dalam Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed yang berjumlah 20 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian, karena akan berhubungan dengan data yang diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan Instrumen, yang berupa tes. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi, biasanya tes ini dilakukan pada sebelum, selama dan sesudah menjalankan program latihan hal ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya selama menjalankan program latihan. Tes yang di gunakan adalah teknik dasar memanah (tahap-tahapan memanah) dan tes memanah jarak 10 meter.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas atau pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed (X) terhadap Peningkatan Teknik Dasar Memanah (Y_1) dan Hasil Memanah (Y_2) Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

a. Teknik Dasar Memanah

Hasil analisis pre test variabel teknik dasar memanah didapat skor tertinggi sebesar 100, skor terendah 71, skor rata-rata sebesar 89.1, simpangan baku 8.55, median 91, modus 94. Banyak interval kelas adalah 6 dan panjang kelas interval adalah 5. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pre Test Skor Teknik Dasar Memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
71 - 75	3	15
76 - 80	1	5
81 - 85	1	5
86 - 90	5	25
91 - 95	6	30
96 - 100	4	20
Jumlah	20	100

Hasil analisis post test variabel teknik dasar memanah didapat skor tertinggi sebesar 112, skor terendah 92, skor rata-rata sebesar 103.55, simpangan baku 5.86, median 105, modus 107. Banyak interval kelas adalah 6 dan panjang kelas interval adalah 4. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Post Test Skor Teknik Dasar Memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
92 - 95	2	10
96 - 99	3	15
100 - 103	4	20
104 - 107	7	35
108 - 111	2	10
112 - 115	2	10
Jumlah	20	100

b. Hasil Memanah

Hasil analisis pre test variable hasil memanah didapat skor tertinggi sebesar 265, skor terendah 37, skor rata-rata sebesar 132.8, simpangan baku 61.31, median 139, modus 139. Banyak interval kelas adalah 6 dan panjang kelas interval adalah 38. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pre Test Skor Hasil Memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
37 - 75	3	15
76 - 114	6	30
115 - 153	2	10
154 - 192	7	35
193 - 231	1	5
232 - 270	1	5
Jumlah	20	100

Hasil analisis post test variable hasil memanah didapat skor tertinggi sebesar 315, skor terendah 195, skor rata-rata sebesar 257.15, simpangan baku 32.66, median 255, modus 252. Banyak interval kelas adalah 6 dan panjang kelas interval adalah 20. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Post Test Skor Hasil Memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
195 - 215	2	10
216 - 236	3	15
237 - 257	5	25
258 - 278	5	25
279 - 299	3	15
300 - 320	2	10
Jumlah	20	100

Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed (X) terhadap Peningkatan Tehnik Dasar Memanah (Y₁) Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed terhadap Peningkatan Tehnik Dasar Memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *paired t test* pada tehnik dasar memanah sebelum dan sesudah mendapatkan kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed, kriteria *t*-hitung = 13.26 lebih besar dari pada *t*-tabel = 2.09. Berdasarkan kriteria pengujian terima H₁ jika *t*-hitung lebih besar dari pada *t*-tabel yaitu terdapat pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan

Pembinaan Panahan Unimed terhadap Teknik Dasar Memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

Berdasarkan hasil, dapat dijelaskan rata-rata teknik dasar memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed nilai pre test 119,1 dan nilai rata-rata post test 133,6. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik dasar memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed setelah diberikan kurikulum. Proses berlatih yang dilakukan secara terprogram, terencana, berulang-ulang dan semakin lama semakin bertambah bebannya dan dievaluasi secara baik akan mempengaruhi kemampuan seorang atlet.

b. Pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed (X) terhadap Hasil Memanah (Y₂) Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed terhadap Hasil Memanah (Y₂) Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *paired t test* pada hasil memanah sebelum dan sesudah mendapatkan kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed, kriteria t -hitung = 13.10 lebih besar dari pada t -tabel = 2.09. Berdasarkan kriteria pengujian terima H₁ jika t -hitung lebih besar dari pada t -tabel yaitu terdapat pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed terhadap Hasil Memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

Berdasarkan hasil, dapat dijelaskan rata-rata hasil memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed nilai pre test 132,8 dan nilai rata-rata post test 257.15. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil memanah Atlet Junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed setelah diberikan kurikulum. Proses berlatih yang dilakukan secara terprogram, terencana, berulang-ulang dan semakin lama semakin bertambah bebannya dan dievaluasi secara baik akan mempengaruhi kemampuan seorang atlet.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed terhadap peningkatan tehnik dasar memanah atlet junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.
2. Terdapat Pengaruh Kurikulum Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed terhadap hasil memanah atlet junior Pusat Pelatihan dan Pembinaan Panahan Unimed.

5.5 Proses Pembinaan Atlet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir dan dalam Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language dinyatakan sebagai a special natural ability. Dari pengertian bakat di atas, selanjutnya dapat dikatakan bahwa identifikasi bakat olahraga adalah proses pemberian ciri (karakteristikisasi) terhadap dasar kemampuan yang dibawa dari lahir yang dapat melandasi keterampilan olahraga. Instrumen pemanduan bakat harus bersifat spesifik dan disesuaikan dengan cabang olahraga masing-masing, yang pengembangannya dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan.

Pendekatan pertama dilakukan dengan cara menyusun tes baterai, sedangkan pendekatan kedua dilakukan dengan menggunakan tes baku yang telah dikembangkan para ahli. Bompas menyatakan ada beberapa tahapan yang harus diikuti untuk mempersiapkan atlet. Adapun tahapan yang dimaksud adalah:

- 1) Mencari calon atlet berbakat;
- 2) Memilih calon atlet pada usia muda;
- 3) Memonitor calon atlet tersebut secara terus-menerus dan teratur;
- 4) Membantu calon atlet agar dapat meraih prestasi puncak.

Tertinggalnya prestasi olahraga nasional dengan negara-negara Asia lainnya merupakan salah satu masalah besar bagi bangsa untuk meningkatkan prestasinya. Percepatan (acceleration) prestasi olahraga kita lebih lambat bila dibandingkan dengan negara Cina, Jepang, Korea, Thailand bahkan Vietnam baru-baru pada Sea Games merupakan ancaman besar bagi prestasi olahraga bangsa. Ketertinggalan ini mendorong perlunya penataan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk di dalamnya sistem pemanduan dan pengembangan atlet berbakat. Program pemanduan dan pengembangan bibit atlet berbakat di negara-negara yang maju prestasinya telah dilaksanakan dengan mendapatkan dukungan sumber-sumber daya memadai, termasuk bukan saja dari dana

pemerintah dan masyarakat, tetapi dukungan kepakaran melalui pendekatan ilmiah secara lintas dan inter disiplin. Kecanggihan dalam bidang pengukuran dan evaluasi dan ditemukannya instrumen yang dapat digunakan untuk meramal prestasi seseorang mendorong kita untuk bekerja secara efektif dalam mengidentifikasi dan memilih calon atlet berbakat.

Dengan demikian, dapatlah ditarik konklusi bahwa tujuan utama melakukan identifikasi calon atlet adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang mempunyai kemampuan terbaik sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih. Bompa (Bompa, 1990) menyatakan di negara barat identifikasi calon atlet bukanlah merupakan suatu konsep baru dalam bidang olahraga, meskipun kegiatan identifikasi calon atlet ini belum banyak dikerjakan secara formal. Sebagai ilustrasi dapat dicermati keadaan berikut: pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, sebagian besar negara Eropah Timur telah menetapkan metode khusus untuk melakukan identifikasi calon atlet potensial.

Prosedur pemilihan calon atlet ditemukan dan diarahkan oleh para ilmuwan olahraga, selanjutnya para ilmuwan memberikan rekomendasi beberapa calon atlet berpotensi dalam cabang olahraga tertentu kepada para pelatih. Dengan menggunakan prosedur pemilihan calon atlet seperti disebutkan di atas hasilnya sangat menakjubkan. Beberapa atlet Republik Demokrasi Jerman yang meraih medali di arena Olimpiade 1972, ternyata terpilih menjadi calon atlet melalui pemilihan dengan cara ilmiah. Hal yang sama terjadi pula pada para atlet Bulgaria di arena Olimpiade 1976.

Hampir 80% peraih medali negara tersebut merupakan hasil dari suatu proses identifikasi calon atlet yang dilakukan secara cermat. Ilustrasi lain dapat disajikan sebagai berikut: pada tahun 1976 di Romania terdapat sekelompok ilmuwan dan ahli olahraga dayung yang memilih remaja puteri untuk disiapkan menjadi atlet cabang olahraga dayung. Pada awalnya dari 27000 remaja puteri dipilih sebanyak 100 orang. Dari 100 orang remaja puteri yang terpilih pada tahun 1978 disusutkan menjadi 25 orang. Perlu diketahui, bahwa sebagian besar atlet (dari 25 orang remaja puteri) ini menjadi anggota kontingen Romania di Olimpiade Moskow 1980. Partisipasi 25 remaja puteri Romania ini di arena Olimpiade Moskow, meraih 1 medali emas, 2 medali perak, dan 2 medali perunggu. Sedangkan kelompok remaja puteri lainnya yang dipilih pada akhir tahun 1970-an menghasilkan 5 medali emas dan 1 medali perak di arena Olimpiade Los Angeles, dan meraih 9 medali emas di arena Olimpiade Seoul 1988 (Bompa, 1990).

Ilustrasi di atas akan memperkuat keyakinan para ahli teori latihan bahwa pola pembinaan yang dilakukan telah berada pada jalur yang benar. Oleh karena itu, agar mendapatkan manfaat lebih lanjut, maka proses identifikasi calon atlet harus menjadi satu tugas yang mengasyikkan dan dilakukan secara terus-menerus. Untuk melakukan identifikasi bakat, yang pada gilirannya diharapkan dapat menemukan calon atlet yang dapat meraih prestasi tinggi dalam bidang olahraga, diperlukan pengembangan kriteria yang bersifat psiko-biologik,

Penggunaan kriteria ilmiah dalam proses identifikasi calon atlet mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Secara substansial dapat mengurangi waktu yang diperlukan dalam upaya meraih prestasi puncak;
- 2) Dapat mengeliminir volume kerja, energi dan pemborosan potensi yang dimiliki pelatih. Sebab efektifitas latihan yang diberikan pelatih kepada atlet akan meningkat, jika latihan tersebut diberikan kepada calon atlet berkemampuan istimewa;
- 3) Dapat meningkatkan sikap kompetitif dan variasi tujuan yang dimiliki atlet dalam upaya meraih tingkat kinerja puncak, yang hasil akhirnya akan membuat anggota tim semakin kuat dan lebih homogen, serta mempunyai kinerja internasional lebih baik;
- 4) Dapat meningkatkan rasa percaya diri calon atlet, sebab dinamika kinerja calon atlet ternyata lebih baik dibandingkan dengan kinerja yang ditampilkan oleh para atlet kelompok umur sama yang dilatih tidak melalui proses seleksi secara ilmiah;
- 5) Secara tidak langsung mendukung penerapan latihan dengan pendekatan ilmiah, karena ahli para olahraga yang membantu dalam mengidentifikasi calon atlet, termotivasi untuk meneruskan dan memonitor latihan yang dilakukan calon atlet tersebut

Disadari bahwa upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal seperti: fisik dan mental atlet dan faktor eksternal seperti: lingkungan alam dan peralatan. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan mau latihan dengan baik dapat mencapai prestasi puncak (*peak performance*). Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang

secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan, berulang-ulang dan makin lama makin meningkat.

Pembinaan pada pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed dimulai dengan melakukan *talent scouting* atau pemanduan bakat. Pemanduan bakat dilaksanakan pada Maret 2019. Proses pemanduan bakat di Pusat pembinaan dan pelatihan panahan Unimed menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Tinggi Badan
2. Berat Badan
3. Tinggi Duduk
4. Rentang Kedua Lengan
5. Lempar Tangkap Bola Tennis
6. Keseimbangan
7. Persepsi Kinestetik
8. Sit-Up
9. Daya Tahan kekuatan Lengan
10. Lari 15 Menit (*Balke Test*)

Dokumentasi Talent Scoting Atlet Pusat Pembinaan dan Pelatihan Panahan Unimed









**MATERI HARIAN PROGRAM ATLET (JUNIOR)
PUSAT PEMBINAAN DAN PELATIHAN PANAHAN UNIMED**

Tahap Pemula 1 dan 2

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
16.00 – 18.00	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	REST
	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	
	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	
	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	
	- Lat. Tehnik Dasar (Tahapan latihan)	- Lat. Tehnik Dasar (Tahapan latihan)	- Lat. Tehnik Dasar (Tahapan latihan)	- Lat. Tehnik Dasar (Tahapan latihan)	- Lat. Tehnik Dasar (Tahapan latihan)	- Lat. Tehnik Dasar (Tahapan latihan)	
	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	
	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	

**MATERI HARIAN PROGRAM ATLET (JUNIOR)
PUSAT PEMBINAAN DAN PELATIHAN PANAHAN UNIMED**

Tahap Mahir 1 dan 2

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
16.00 – 18.00	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	REST
	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	
	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	
	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	
	- Lat. Tehnik Dasar	- Lat. Tehnik Dasar	- Lat. Tehnik Dasar	- Lat. Tehnik Dasar	- Lat. Tehnik Dasar	- Lat. Tehnik Dasar	
	- Latihan Tehnik 100 an	- Latihan Tehnik 100 an	- Latihan Tehnik 100 an	- Latihan Tehnik 100 an	- Latihan Tehnik 100 an	- Latihan Tehnik 100 an	
	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	
	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	

**MATERI HARIAN PROGRAM ATLET (SENIOR)
PUSAT PEMBINAAN DAN PELATIHAN PANAHAN UNIMED**

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
16.00 – 18.00	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	- Doa Pembukaan	REST
	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	- Streaching	
	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	- Jogging	
	- Latihan Daya Tahan Otot	- Latihan Daya Tahan Cardiovascular	- Latihan Daya Tahan Otot	- Latihan Daya Tahan Cardiovascular	- Latihan Daya Tahan Otot	- Latihan Daya Tahan Cardiovascular	
	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	- Flexibility	
	- Blind Shooting	- Blind Shooting	- Blind Shooting	- Blind Shooting	- Blind Shooting	- Blind Shooting	
	- Lat. Teknik 350 ap	- Lat. Teknik 350 ap	- Lat. Teknik 350 ap	- Lat. Teknik 350 ap	- Lat. Teknik 350 ap	- Lat. Teknik 350 ap	
	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	- Cooling Down	
	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	- Doa Penutupan	

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Achmad Damiri. (1990). Panahan. FPOK IKIP Bandung.
- Agung Sunarno dan R. Syaifullah Sihombing (2011). Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta : Yuma Pustaka
- Akdon dan Komariah, A. (2003). “Supervisi Pendidikan.” Dalam Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan (2003). Pengantar Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bambang *Prasetyo* dan Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Barrett J. A. (1990). Olahraga Panahan: Pedoman, Teknik dan Analisa. Semarang: Dahara Prize.
- Bompa, T.O. & Harf, G.G. 2009. Periodization Training for Sports: Theory and Methodology of Training. Fifth Edition. United State of America: Human Kinetics.
- Dwiki Ardi Septian (2011). Studi Manajemen Atlet Panahan Pada Nasa Archery Club Ponorogo, Jurnal Ilmu Keolahragaan Yogyakarta. Dipublikasi Juli 2011
- Ertan, H., Kentel, B et al. (2005). Reliability and Validity Of An Archery Chronometer, Journal of Sport an Medicine 4. (95 – 104).
- Hamalik, Oemar (2009), Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Husni, A., Hakim, L., Gayo, M. AR. (1990). Buku Pintar Olahraga. Jakarta : C.V. Mawar Gempita.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Workshop, Pondok Cabe 14 Januari 2014.
- Kemenpora (2014). Data dan Informasi Prestasi Cabang Olahraga Unggulan, PPLP. Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
- Kemenpora (2014). Data dan Informasi Prestasi Cabang Olahraga Unggulan, PPLM. Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

- Leroyer, P., Hoecke, V & Helal, N (1993). Biomechanical Study of The Final Push – Pull in Archery. *Journal Of Sport Sciences* 11, 63 – 69.
- Lutan Rusli. (2002). *Manusia dan Olahraga*. ITB dan FPOK UPI
- Munawar, Hidayatulla, F. & Kristiyanto, A. 2014. Prediksi Prestasi Panahan Ronde Nasional Berdasarkan Daya Tahan Otot lengan, Ketajaman Penglihatan, Dan Kecemasan Pada Atlet PPLP Panahan Jawa Tengah, Vol 1, No 1, *Jurnal pasca uns.ac.id*
- Musanef. (1991). *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*. Jakarta:CV Haji Masagung.
- Nishizone, A, Shibayama, H, Izuta, T & Saito, K. (1987). Analysis Of Archery Shooting Techniques by Means of EMG. *International Society Of Biomechanics in Sport Proceedings. Symposium V. Athens, Greece.*
- Nurhayati, F.(2011) *Panahan*. Surabaya: Universitas Negeri Semarang.
- Pekalski, R. (1990). Experimental and Theoretical research in Archery. *Journal of Sport Sciences* 8, 259- 279.
- Prasetyo yudik, 2010. Pengembangan Ekstrakutikuler panahan di sekolah sebagai wahana membentuk karakter siswa. *Jurnal pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 7, no. 2
- Prasetyo Yudik. (2011). *Olahraga Panahan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Soegyanto, (2011). Kondisi Atlet Panahan Program Atlet Andalan Nasional Indonesia Emas (Prima). *Jurnal Media Ilmu Keolahragaaan Indonesia*. Dipublikasi Juli 2011. ISSN:2088-6820.
- Soemanto dan Soetopo (1993), *Pembinaan dan pengembangan kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkudung James, (2006). *Kepelatihan Olahraga “Membina Prestasi Olahraga”*. Jakarta : Cerdas Jaya.
- Tursi, D & Napolitano, S. (2014). Technical movements in archery, *Journal of Human Sport & Exercise*. ISSN 1988 – 5202
- Wawan, S Suherman, (2009), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, Universitas Negeri Yogyakarta

William N Dunn , (2003), Pengantar Analisis Kebijakan Publik(terjemahan),
Yogyakarta, Gajahmada University press

W.J.S. Poerwadarminto. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai
Putaka.